



Veda Jyotih:

JURNAL AGAMA DAN SAINS

Penerbit: Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Dosen Hindu Indonesia (DHI) bekerja sama dengan
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dan Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

NILAI-NILAI FILSAFAT DALAM PUSTAKA SUCI BHAGAVADGITA

I Ketut Subagiasta

Institut Agama Hindu Negeri (IAHN) Tampung Penyang, Palangka Raya

email: ketutsubagiasta@yahoo.co.id

Abstract

The holy books of the Bhagawadgita is one of guide or sources of spiritual guidance and guideline life for human mankind of Hindus in Indonesian. More and more general of Hindus can read for become sources guide spiritual religious of Hindus, so very rich values spirituals, one of that loaded about values of philosophy of Hindu. Therefore any component of society of Hindu in Indonesia urgent values spirituals. This articles there is ten explains values as sources value philosophy wich usefull as the guidance. In brief in this article can explained abstract wich related about values the philososophy of Hindu contained in the Bhagawadgita, among others : a) the value philosophy of deity, b) the value philosophy of humanity, c) the value philisophy of education, d) the value philosophy of ritual, e) the value philosophy of work ethic, f) value philosophy health, g) the value philosophy meditation, h) the value philosophy of devotion, i) value philosophy of truth, and j) value philosophy of tolerance or mutual respect another human in the society as become the guidance life by Hindu human mankind in Indonsia be practically.

Keywords: Hinduism, Philosophical values, Bhagavadgita.

Abstrak

Pustaka suci Bhagawadgita merupakan salah satu pedoman atau sumber tuntunan kerohanian dan tuntunan kehidupan beragama Hindu di Indonesia. Sebagian besar atau secara umum umat Hindu sudah membaca dan menjadikan sumber pedoman spiritual beragama Hindu, yang sangat kaya nilai-nilai kerohanian, salah satunya sarat dengan nilai-nilai filsafat Hindu. Dengan demikian lapisan masyarakat Hindu di Indonesia penting nilai kerohanian.. Artikel ini menyajikan ada sepuluh nilai sebagai sumber nilai secara filosofis. Nilai lainnya masih ada yang perlu dikaji yang berguna sebagai tuntunan. Secara singkat pada artikel ini dapat disajikan abstraknya yang terkait nilai-nilai filsafat Hindu yang terkandung dalam pustaka suci Bhagawadgita, antara lain: a) nilai filsafat Ketuhanan,

b) nilai filsafat Kemanusiaan, c) nilai filsafat Pendidikan, d) nilai filsafat Ritual/Upacara agama, e) nilai filsafat Etos Kerja, f) nilai filsafat Kesehatan, g) nilai filsafat Meditasi, h) nilai filsafat Pengabdian, i) nilai filsafat Kebenaran, dan j) nilai filsafat Toleransi atau saling menghargai/saling menghormati dengan sesama. Demikian inti isi artikel ini yang dapat dijadikan sumber tuntunan oleh umat Hindu Indonesia secara praktis.

Kata-kata kunci: Hindu, nilai-nilai Filsafat, Bhagavadgita.

1. Pendahuluan

Sangat menarik dikaji mengenai nilai-nilai filsafat di dalam buku suci *Bhagavadgita*. Umat Hindu di Indonesia khususnya sangat mengenal pustaka suci Bhagavadgita. Ajaran yang tertuang di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai filsafat. Sangat tepat pustaka suci Bhagavadgita dijadikan panduan hidup beragama Hindu oleh segenap umat Hindu dunia, termasuk juga bagi umat Hindu di Indonesia. Bhagavadgita sebagai panduan utama bagi umat Hindu untuk tuntunan rutin dalam memahami dan mempraktekkan hidup beragama Hindu. Sampai saat ini pustaka suci Bhagavadgita dikenal umat Hindu sampai ke pelosok desa-desa di tanah air Indonesia tercinta.

Pustaka suci *Bhagavadgita* sangat relevan untuk berbagai kondisi kehidupan bagi umat Hindu. *Bhagavadgita* terdiri atas 18 bab atau *adhyaya*. Total sloka sebanyak 700 sloka. Penulis sarjana Indonesia yang tertarik terhadap Bhagavadgita antara lain: Gde Pudja, Nyoman S. Pendit, Wayan Maswinara, Made Darmayasa, dan Ida Bagus Mantra. Sungguh banyak penulis yang telah menterjemahkan *Bhagavadgita* ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa yang lainnya yang sangat bermanfaat untuk dijadikan pedoman dalam beragama Hindu. Ada juga variasi terjemahan berbahasa Inggris, namun sebagian besar

diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, sehingga umat Hindu di Indonesia sangat mudah memahaminya.

Umat Hindu di Indonesia sangat memerlukan kajian nilai-nilai filsafat yang termuat dalam pustaka suci Bhagavadgita. Berbagai nilai filsafat yang relevan sebagai acuan penting bagi umat Hindu Indonesia, antara lain : 1) Nilai filsafat Ketuhanan, 2) Nilai filsafat kemanusiaan, 3) Nilai filsafat pendidikan, 4) Nilai filsafat ritual/upacara, 5) Nilai Etos Kerja, 6) Nilai filsafat kesehatan, 7) Nilai filsafat meditasi, 8) Nilai filsafat pengabdian, 9) Nilai filsafat kebenaran, dan 10) Nilai filsafat toleransi. Sajian singkat disimak pada paparan berikut. Disajikan mengenai nilai-nilai filsafat dalam *Bhagavadgita*, bermaksud untuk meningkatkan pembinaan mental, kerohanian, spirit, dan spiritual bagi umat Hindu atau sedharma dimanapun berada, mengenai nilai-nilai filsafat agama Hindu kepada umat Hindu secara luas dari berbagai kalangan umat Hindu, terutama memahami mengenai filsafat Hindu yang terdapat dalam sumber buku Bhagawadgita pada umumnya, yang pada akhirnya dapat tercapai sebagai intelektual yang sejati serta menjadi umat Hindu yang *sajjana* atau sedharma yang sujana. Upaya menyebarluaskan nilai-nilai filsafat Hindu yang termuat dalam pustaka Bhagawadgita merupakan kewajiban mulia bagi setiap penulis atau siapapun yang peduli dengan

kualitas sumber daya manusia Hindu yang di era revolusi industri (4.0) dan di era *society* (5.0), bahwa dibutuhkan upaya penyelarasan antara kemampuan kerohanian dengan kemampuan jasmani yang *harmony*, seimbang, selaras, dan serasi (*sundaram*) bagi insan Hindu. Keselarasan insan Hindu lahir batin tersebut merupakan upaya positif dan signifikan.

2. Metode

Dalam menulis karya tulis ilmiah pada artikel ini sesuai judul tulisan digunakan metode naratif kualitatif. Bahan yang dijadikan sumber referensi dalam menulis karya tulis ini adalah buku atau pustaka suci yakni Bhagawadgita. Dengan metode naratif kualitatif tersebut, bahwa hal-hal yang menjadi bahan narasi, penjelasan, menceritakan, dan mendeskripsikan isi tulisan bersumber dari hasil mencermati, membaca teliti, membaca secara cermat, serta membaca secara kontekstual antara judul yang telah tertera pada tulisan ini. Berdasarkan bahan-bahan yang relevan berkenaan dengan nilai-nilai filsafat yang terdapat dalam pustaka suci Bhagawadgita, kemudian pada saat menulis artikel ini dilakukan upaya menceritakan nilai-nilai yang sesuai sumber pustaka Bhagawadgita. Hal ini untuk mendapatkan paparan atau uraian yang bermakna filosofis serta dapat memiliki makna yang sesuai atau tepat guna untuk disajikan kepada para pembaca budiman, tulisan yang tersaji dalam publikasi jurnal ini.

3. Pembahasan Nilai-Nilai Filsafat Dalam *Bhagavadgita*

Mengenai nilai filsafat yang terdapat dalam Bhagavadgita disajikan secara berikut ini yakni 1) Nilai filsafat Ketuhanan,

2) Nilai filsafat kemanusiaan, 3) Nilai filsafat pendidikan, 4) Nilai filsafat ritual/upacara, 5) Nilai Etos Kerja, 6) Nilai filsafat kesehatan, 7) Nilai filsafat meditasi, 8) Nilai filsafat pengabdian, 9) Nilai filsafat kebenaran, dan 10) Nilai filsafat toleransi, yang dalam pemahaman dan penerapannya sangat positif untuk membantu umat Hindu Indonesia dalam implementasi atau penerapan di tengah-tengah masyarakat majemuk. Nilai-nilai filsafat yang dimaksudkan seperti diuraikan pada sajian singkat di bawah ini.

3.1 Nilai Filsafat Ketuhanan

Nilai ketuhanan, untuk memudahkan memahami nama Tuhan dalam agama Hindu. Dalam *Bhagavadgita* dikutip berikut ini. Nama Tuhan seperti Siva, Sambhu, Maheswara, Rudra, Sangkara, dan sebagainya. Sesuai kutipan sloka V-29, dinyatakan : a. Vayu : Dewa yang menguasai angin; b. Yama : Dewa yang menguasai maut; c) Agni : dewa yang menguasai api; d) Varuna : Dewa yang menguasai samudra; e) Shashangka : Dewa yang menguasai bulan; f) Prajaapati : Dewa yang berkuasa atas segala makhluk hidup; g) Prapitaamaha, asal dari para leluhur. Nilai filsafat Ketuhanan yang dapat dipahami yakni *Hyang Vayu, Hyang Yama, Hyang Agni, Hyang Varuna, Hyang Shashangka*, dan ada bergelar *Sang Hyang Prajaapati*.

3.2 Nilai Filsafat Kemanusiaan

Nilai kemanusiaan maknanya adalah yang berhubungan asal usul manusia. Tuhan pencipta manusia. Tuhan melakukan persembahan atau *yajna*. Melalui *yajna* Tuhan dapat mengembangkan manusia. Sesuai *adhyaya* ketiga sloka sepuluh (10) sebagaimana diajarkan sesuai slokanya berikut ini.

a) Tuhan menciptakan manusia melalui persembahan atau *Yajna*; b) Dengan persembahan atau *yajna* manusia berkembangbiak; c) Tuhan sebagai pencipta manusia bergelar *Prajapati*; Tuhan sebagai pencipta manusia juga disebut *Kamadhuk*. Betapa agung atau Maha Kuasa dari Tuhan itu, yang menciptakan manusia yang memiliki nalar (*wiweka*). Nalar yang positif secara karakter (*Guna*) dinamai Nalar *Satwika*. Nalar *Satwika* tersebut sebagai kontrol atau pengendali dari nalar keakuan atau ego yang dinamai *Guna Rajas*. Sedangkan nalar negatif atau tidak baik atau tidak benar secara nalar dinamai *Guna Tamas* atau Tamak, Pemalas maupun sifat keangkuhan, ataupun kekerasan sosial. Dengan demikian bahwa manusia sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa memiliki kontrol luhur terhadap hal-hal atau perilaku negatif bagi manusia, sehingga ada pada posisi mulia atau luhur atau terpuji buat semuanya dalam masyarakat luas..

3.3 Nilai Filsafat Pendidikan

Pendidikan untuk memajukan umat manusia atau mencerdaskan anak bangsa Indonesia. Melalui pendidikan, maka kualitas manusia Hindu bisa dibina, ditingkatkan mutu atau kualitasnya. Pendidikan memiliki peran besar atau positif untuk menggembeleng, memperbaiki mutu sumber daya manusia Hindu yang berkompetisi dan berkompetensi terbaik yakni kaderyang *Suputra* (pemuda bermutu) dan *Suputri* 9pemudi yang berkualitas0. Dalam *Bhagavadgita* XI-43 diajarkan atau dituntun sebagai berikut ini.

a) Tuhan adalah Bapak dari dunia yang bergerak dan yang tak bergerak; b) Tuhan adalah guru agung yang di000puja didunia ini dsebut Guru Swadhyaya, atau Pamamesti Guru; c) Guru sejati tak ada menyamai di

tiga dunia. Dalam Hindu Indonesia ada disebut Catur Guru yakni :a) Guru Rupaka atau Guru di keluarga, b) Guru Pangajian atau Guru di Sekolah, c) Guru wisesa atau guru di masyarakat atau pemerintah, dan d) Guru Swadhyaya atau Tugan Yang Maha Esa.

3.4 Nilai Filsafat Ritual/Upacara

Nilai filsafat Ritual bermakna terkait upacara persembahan umat Hindu. Dalam *Bhagawadgita* adhyaya empat, sloka 28 diajarkan yakni : a) *Dravyayajna* atau *yajna* artha benda; b) *Tapoyajna* atau *yajna* dengan bertapa; c) *Yogayajna* atau *yajna* dengan jalan *yoga*; d) *Swadhyayayajna* atau *yajna* dengan belajar sendiri; e) *Jnanayajna* atau *yajna* dengan ilmu pengetahuan. Dengan demikian ada lima jenis nilai filsafat *yajna*, seperti : *Dravyayajna*, *Tapoyajna*, *Yogayajna*, *Swadhyayayajna* dan *Jnanayajna*. Dalam konsep *Tri Jnana Sandhi* yang disebut tiga komponen dalam melaksanakan ajaran agama Hindu, secara lazim juga disebut Tri Kerangka Agama Hindu, yaitu *Tattwa* (Filsafat), *Susila* (Etika), dan *Acara* agama (Ritual). Konsep inilah yang menjadi pedoman dalam menjalan persembahan atau *yajna* sesuai *Tattwa* atau filsafat dan etika atau *susila* Hindu.

Selain itu umat hindu Indonesia mengenal juga 5 jenis *yajna* atau ritual antara lain : a) *Dewayajna*, b) *Manusayajna*, c) *Resiyajna*, d). *Bhutayajna*, dan e) *Pitrayajna*. Sarana *yajna* ada berupa daun (*patra*), bunga (puspa), buah (*phala*), api (*agni*), dan air (*toyam*).

3.5 Nilai Filsafat Etos Kerja

Nilai filsafat etos kerja dalam *Bhagavadgita* diajarkan dalam bab 2 sloka 47 berikut ini. Ethos adalah etik. Kerja

adalah perbuatan. Kerja adalah karma. Umat Hindu wajib rajin kerja; umat Hindu mengenal hukum karma. Siapa yang berbuat baik maka baik hasilnya. Siapa yang berbuat buruk maka buruk hasilnya. Nilai etos kerja dalam Hindu yakni ajaran *Karma Phala* atau setiap perbuatan ada hasilnya yang dinikmati oleh pelakunya.

Nilai filsafat etos kerja dapat disimak pada *adhyaya* kedua sloka 47. Etos adalah ethic. Kerja adalah *karma* atau kerja tekun atau rajin. Nilai filsafat etos kerja antara : a) Berbuatlah hanya demi kewajibanmu; b) Bukan hasil kerja itu yang kau pikirkan; c) Jangan sekali-kali pahala jadi motifmu bekerja; d) Jangan pula hanya berdiam diri atau tanpa kerja.

3.6 Nilai filsafat kesehatan

Nilai filsafat kesehatan bermakna hal terkait dengan diri sehat dan kondisi tegar. Badan perlu sehat. Jiwa juga perlu sehat. Jiwa raga itu sama-sama perlu sehat. Nilai Filsafat kesehatan dalam Bhagavadgita, antara lain : a) Makanan yang memberi hidup, kekuatan, tenaga kesehatan, kebahagiaan dan kesenangan; b) Makanan lezat, lembut, menyegarkan, enak; c) Makanan sehat disebut makanan *Saattvika*; d) Setiap orang perlu makanan sehat demi kesehatan. Ajaran kesehatan atau *svasthya* tersebut penting bagi setiap sedharma. Hidup sehat mengusahakan agar tidak sakit atau *nahi roga*.

Masyarakat yang sehat maka bangsa menjadi kuat. Nilai filsafat kesehatan bermakna mewujudkan sumber daya manusia bermutu dan berkualitas. Prioritas hidup, rawatlah kesehatan dengan baik. Jiwa sehat, badan menjadi sehat, sebaliknya badan sehat, jiwa makin sehat pula serta perkasa sebagai kader bangsa Indonesia.

3.7 Nilai filsafat Meditasi

Nilai filsafat meditasi bermakna fokus pikiran. Pikiran mesti tenang. Pikiran mesti konsentrasi dengan baik. Dalam Bhagavadgita diajarkan yakni kelima *adhyaya*, sloka 21, yakni : a) Dengan jiwa yang tak lagi berhubungan dengan duniawi; b) Menemukan kebahagiaan dalam dirinya; c) Mengabdikan pada meditasi Brahman; d) Menikmati kebahagiaan abadi; e) Jiwanya bersatu dengan *Brahman*. Ajaran meditasi dalam Hindu disebut *yoga*. Ajarannya dikenal dengan *Astangga Yoga*, yakni : *yama*, *niyama*, *pranayama*, *pratyahara*, *dharana*, *dhyana*, dan *samadhi*. Kemudian paktek *yoga* ada beberapa sikap disebut *asanas*, contohnya adalah : *silasana*, *padmasana*, *wajrasana*, *sirshasana*, *cakrasana*, dan lain-lain.

Selanjutnya dalam *Bhagavadgita* *adhyaya* kedelapan sloka 8 diajarkan yakni : a) Dengan pikiran terkendali dalam pelaksanaan Yoga; b) Tidak mengembara kemana mengejar yang lain; c) Bermeditasi pada PURUSA UTAMA MAHA Cemerlang; d) Akan sampai kepada Tuhan. Demikian penting meditasi atau fokus pikiran untuk kontak dengan Tuhan atau *Brahman*. Dalam praktek *yoga* idealnya dipandu oleh seorang *guru yoga* atau pemandu. Bagi umat Hindu yang tekun dalam praktek yoga atau *abhyasa yoga* dapat bermanfaat untuk meningkatkan intensitas kesehatan bagi praktisi yoga, namun penting secara rutin.

3.8 Nilai filsafat Pengabdian

Dalam nilai filsafat pengabdian pada *Adhyaya* keempat sloka 23 diajarkan yakni : a) Terlepas dari ikatan pikiran; b) terpusat pada ilmu pengetahuan; c) Melaksanakan kerja demi pengabdian; e) Segala kerjanya akan luluh dengan sendirinya. Wujud nilai

pengabdian adalah berupa *bhakti* yang tulus atau *nirmala*, *suci*, dan *lascarya*.

Kemudian dalam adhyaya kesembilan sloka 14 diajarkan sebagai berikut : a) Aku adalah sama bagi semua makhluk atau *sarva bhutesu*; b) Tiada yang terbenci dan yang terkasih; c) Tetapi mereka yang berbhakti kepadaku; d) Bhakti dengan penuh pengabdian; e) Mereka ada padaku; f) Aku ada pada mereka. Begitu pentingnya pengabdian tanpa pilih kasih, Tak ada terbenci dan terkasih. Nilai pengabdian tak bersifat diskriminatif.

3.9 Nilai filsafat Kebenaran

Nilai filsafat kebenaran atau disebut Dharma atau Satya. Kebenaran hal luhur, Kebenaran hal luhung. Berpihaklah pada kebenaran. Tegakkan kebenaran demi damai sejati.

Dalam Bhagavadgita diajarkan yakni pada adhyaya kedua sloka 16 yakni : a) Apa yang tidak ada, tak akan pernah ada; b) Apa yang ada tak akan berhenti ada; c) intinya bahwa telah dimengerti keduanya oleh pengamat kebenaran. Kebenaran wajib ditegakkan oleh semua umat Hindu atau *satyam eva jayate na anrtam*.

Kemudian dalam adhyaya keempat sloka 34 diajarkan bahwa a) Pelajarilah itu dengan kebenaran; d) Mengajarkan kebenaran itu kepadamu. Dengan demikian kebenaran itu perlu diajarkan kepada siapapun yang meyakini kebenaran atau *Dharma*. *Satyam eva Jayate na anrtam*. Kebenaran itu akan selalu menang bukan ketidakbenaran. Kebenaran selalu jaya. Kebenaran selalu dibela dengan jiwa patriot. Jangan takut untuk membela kebenaran atau *dharma*, Setiap umat Hindu wajib ada pada jalan benar atau dharma, hindarilah ketidakbenaran atau *adharma*.

Jalan dharma melindungi setiap umat Hindu. Bila tetat setia kebenaran, maka umat Hindu menjadi contoh dalam hidup dan kehidupan masyarakat.

3.10 Nilai filsafat Toleransi

Hidup penting memakna nilai filsafat toleransi. Hidup bersama wajib bertoleransi Hindu mengenal toleransi disebut *Tattwamasi*. Saling menghormati, saling menghargai, saling menjunjung tinggi harkat dan martabat, saling berbagi suka dan duka, serta saling melengkapi satu sama lain sangat penting hidup bersama dalam masyarakat. Umat Hindu mencintai persahabatan dan persaudaraan dengan saling menghormati sesama manusia di jagat raya ini dengan suasana toleransi dan kerukunan.

Dalam Bhagavadgita diajarkan nilai filsafat saling horma-menghormatit, pada adhyaya keduabelas sloka 18 diajarkan : a) Dia yang sama terhadap kawan dan lawan; b) Sama dalam kehormatan dan kehinaan; c) Sama dalam panas dan dingin; d) Sama dalam suka dan duka; e) bebas dari keterikatan. Pada intinya hidup bersama perlu saling menghormati demi untuk sikap harga menghargai dalam berbagai kondisi hidup sosial di era kemajuan peradaban di jagat yang multi sosial. Dalam hidup sosial terapkan hidup saling bertoleransi, seperti yang diprogramkan oleh pemerintah atau *Guru Wisesa* ada disebut tahun toleransi atau dama Hindu disebut *Tattvamasi*. Semoga hidup rukun dan damai bersama yang mengutamakan saling harga menghargai serta saling hormat menghormat satu sama lainnya.

4. Simpulan

Umat Hindu mempunyai sumber ajaran agama yang mulia berupa pustaka suci

Bhagavadgita yang dijadikan tuntunan hidup dan kehidupan bermasyarakat. Paparan ini disajikan mengai nilai filsafat dalam Bhagavadgita yag meliputi sepuluh nilai filsafat, mencakup yakni 1) Nilai filsafat Ketuhanan, 2) Nilai filsafat kemanusiaan, 3) Nilai filsafat pendidikan, 4) Nilai filsafat ritual/upacara, 5) Nilai Etos Kerja, 6) Nilai filsafat kesehatan, 7) Nilai filsafat meditasi, 8) Nilai filsafat pengabdian, 9) Nilai filsafat kebenaran, dan 10) Nilai filsafat toleransi. Dengan memahami dan menerapkan

beberapa nilai luhur dalam pustaka suci Bhagavadgita, semoga hidup dan kehidupan menjadi aman, nyaman, damai, bahagia dan sejahtera. Sesungguhnya masih banyak nilai-nilai yang dikandung dalam Bhagavadgita yang terus perlu dikaji demi dikonstruksikan kepada umat Hindu Indonesia dimanapun bertempat tinggal. Hidup dan kehidupan dibutuhkan panduan hidup agar hidup bermakna positif. Perbanyak kajian untuk manfaat hidup yang bermutu dan bersinergi secara berkelanjutan.

Referensi

- Darmayudha, I Made Suasthawa. (1995). *Kebudayaan Bali Pra Hindu, Masa Hindu, dan Pasca Hindu*. Denpasar:CV. Kayumas Agung.
- Donder. IK. (2009). *Teologi:Memasuki Gerbang Ilmu Pengetahuan Ilmiah Tentang Tuhan Paradigma Sanatana Dharma*.
- Donder. I Ketut (Penterjemah). (2014). *Kebenaran sejarah Agama Hindu (Upaya Meluruska Sejarah)*. Surabaya:Paramita.
- Kajeng, I Nyoman dkk. (2009). *Sarasamuscaya*. Surabaya:Paramita.
- Mishra. P.S., 2008. *Hindu Dharma Jalan Kehidupan Universal*. Surabaya:Paramita.
- Palguna, IBM Dharma. (2014). *Dharma Sunya*. Mataram:Sadampaty Aksara.
- Pudja, G. (2004). *Bhagawadgita*. Surabaya:Paramita.
- Pudja. G. dan Tjokorda Rai Sudharta.(2002). *Manawadharmasastra*. Jakarta:CV Felita Nursatama Lestari.
- Suamba, IB Putu. (2009). *Siwa Buddha Di Indonesia*. Denpasar:Widya Dharma.
- Subagiasta, I Ketut. (2013). *Praktek Agama Hindu*. Denpasar:Bali Post.
- Subagiasta, I Ketut. (2014). *Renungan Filsafat Hindu*. Surabaya:Paramita.
- Subagiasta, I Ketut. (2015). *Filosofi Simbol Hindu*. Surabaya:Paramita.
- Sivananda, Sri Svami. (2003). *Intisari Ajaran Hindu*. Surabaya:Paramita.
- Triguna, Ida Bagus Gde Yudha. (2000). *Teori Tentang Simbol*. Denpasar:Widya Dharma.

